

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada paparan di bab-bab sebelumnya tentang integrasi kurikulum madrasah dan pondok pesantren dengan fokus penelitian di Madrasah Aliyah Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang adalah memadukan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum Madrasah Aliyah Tanwirul Islam sendiri (lokal). Perpaduan itu diterapkan sejak Tahun pembelajaran 2000 dan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat khususnya untuk lingkungan Sampang. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Tanwirul Islam meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Bentuk dan model integrasi kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Tanwirul Islam tampak dalam dua hal, yaitu: pertama, pada materi 89 pelajaran yang diterapkan kepada siswa dan muridnya. Mata pelajaran yang disampaikan mencakup dua unsur tujuan, yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren.⁸⁸ Karenanya, mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa atau murid meliputi mata pelajaran yang termuat di dalam kurikulum nasional dan kurikulum lokal (Pesantren) dua muatan kurikulum tersebut digabung menjadi satu kesatuan, saling terkait dan saling menguatkan.

2. Hasil daripada penerapan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tanwirul Islam Tanggumung cukup baik dan menunjang terhadap realisasi tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Pondok Pesantren. Mampu memberikan pengetahuan plus bagi siswa-siswa terutama bagi siswa *kalong*.

B. Saran-saran

Pertama, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya konstruktif-motivatif yang ditujukan kepada penulis, karena penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi maka hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir bagi setiap lembaga pendidikan pesantren yang ada.

Kedua, penulis merasa perlu memberikan saran kepada semua civitas akademika Tanwirul Islam untuk terus bersama-sama melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan yang *holistic-integral*, duniawi-ukhrawi secara bersama-sama dan utuh tanpa mengesampingkan salah satu disiplin keilmuan tertentu.